

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sentosa

Pada tanggal 19 Januari 1946 tokoh-tokoh masyarakat Banjar yang tergabung dalam organisasi Badan Sosial Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) yang diketuai oleh Ny. Hj. Gt. Noorsehan Djohansyah waktu itu mendirikan Rumah Pemeliharaan Anak Yatim. Karena melihat keadaan pada masa itu banyak masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya gugur akibat kekejaman dan keganasan penjajah. Sehingga banyak para pejuang yang meninggalkan isteri dan anak-anak mereka. Lokasi dari Rumah Pemeliharaan Anak Yatim bertepatan di Jalan Kuin Selatan yang menampung anak-anak yatim dan wanita yang terlantar.

Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) kembali memusatkan pikiran serta tenaganya menghadapi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari tentara NICA sehingga mengakibatkan menyerahkan Rumah pemeliharaan Anak Yatim kepada masyarakat tanggal 2 Mei 1947. Kemudian pindah ke jalan Belitung Darat milik keluarga ahli waris dari Alm. HM. Saleh Bin Muhammad Toyib.

Sebagian rumah dan tanahnya ada yang diwakafkan dan ada yang dibeli dengan harga Rp. 23.000. (Dua Puluh Tiga Ribu Rupiah).

Pada tanggal 30 Mei 1955 Rumah pemeliharaan Anak Yatim diubah nama menjadi Yayasan Putri Asuhan “Sentosa” Banjarmasin dengan Akte Notaris No. 3 oleh Notaris Ali Harsojo. Kemudian pada tanggal 26 April 1986 Yayasan Putri Asuhan “Sentosa” Banjarmasin diubah menjadi Yayasan Kesejahteraan Sosial “Sentosa” dengan Akte Notaris No.60 oleh Notaris Bahtiar.

Gambar 4.1: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sentosa Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Profil Pembina/Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Beliau Bernama Muhammad Yusuf, Sp.Pd.I., MA yang berasal dari Alabio. Tempat tanggal lahir di Alabio pada tanggal 22 Desember 1979. Profesi beliau selain sebagai pengasuh/pembimbing di LKSA Sentosa yaitu Dosen sekaligus

Dekan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Riwayat Pendidikan beliau yaitu SMP/MTs Darul Hijrah, SMA/MA Darul Hijrah, S1 di UIN Antasari Banjarmasin, S2 di UGM Yogyakarta. Tempat tinggal sekarang yaitu LKSA Sentosa Jl. Belitung Darat No.123.

Motto hidup beliau yaitu “sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat”.

c. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sentosa

1) Visi

Menjadi Yayasan yang berkualitas, bertanggung jawab, maju, dan mandiri, serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

2) Misi

Memberikan pelayanan tempat tinggal, pengasuhan, pendidikan dan keterampilan kepada anak asuh dalam rangka menyiapkan generasi dan sumber daya manusia potensial, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

d. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sentosa

Menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan pada umumnya, khususnya :

- 1) Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar, kurang beruntung , putus sekolah, orang tua jompo, suku terasing, dan penyandang cacat.
- 2) Memberikan pendidikan formal atau informal agar menjadi manusia yang mandiri, berilmu dan mempunyai keahlian/keterampilan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur terhadap sesamanya.

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan fasilitas yang terdapat pada LKSA Sentosa Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana LKSA Sentosa

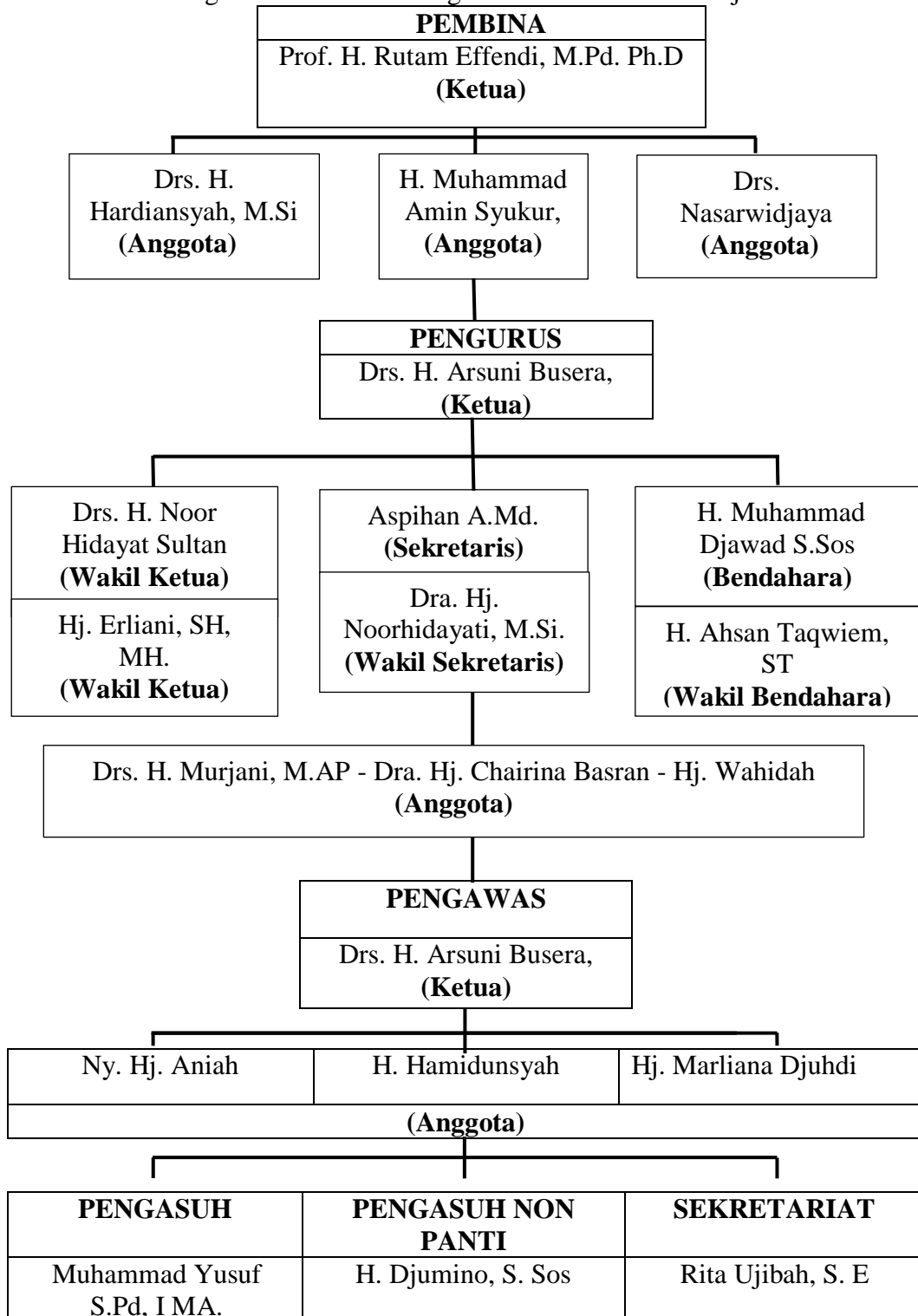
No	Jenis
1.	Aula
2.	Perpustakaan
3.	Lapangan
4.	Gudang alat
5.	Gudang sembako
6.	Dapur
7.	Tempat jemuran
8.	Kamar mandi/Toilet
9.	Kamar tidur anak
10.	Komputer
11.	Ruang tamu
12.	Laptop
13.	Masjid
14.	Televisi
15.	Kulkas
16.	Ruang admin

Sumber: Admin LKSA Sentosa

Dilihat dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin sudah cukup memadai untuk menunjang kebutuhan sehari-hari anak-anak remaja yang ada disana. Kebutuhan tempat tinggal dan kehidupan sehari-hari yang mampu membuat anak-anak remaja yang berada di LKSA Sentosa merasa nyaman.

f. Struktur Pengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sentosa Banjarmasin.

Bagan 4.1 : Struktur Pengurus LKSA Sentosa Banjarmasin



g. Kondisi dan Data Anak Remaja di LKSA Sentosa

Pada awal pertama berdiri anak-anak yang tinggal di LKSA ini berjumlah sedikit setelah berjalan beberapa tahun semakin bertambah. Anak-anak yang tinggal di LKSA ini diasuh dan dibina oleh Bapak Muhammad Yusuf. Dengan segala usaha pengurus, pengasuh, dan pihak yang terlibat maka panti asuhan ini atau yang sekarang disebut dengan LKSA mengalami peningkatan baik dalam hal fasilitas, peraturan-peraturan yang ada dan hal yang ada didalamnya. Anak remaja yang diasuh, dibina, dan dididik di LKSA ini tanpa dibebani biaya, sekaligus meringankan beban sekolah karena semua sudah ditanggung oleh LKSA. Sesuai dengan data yang ada diperoleh berikut daftar anak remaja yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa. Datanya sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data remaja yang ada di LKSA Sentosa

No	Nama	Status	Umur	Tingkat sekolah
1.	Ahmad Hulaifi	Dhu'afa	16	MTS
2.	Deny Nugroho Saputra	Dhu'afa	17	SLTA
3.	Hadrani	Dhu'afa	19	SLTA
4.	M. Nasir	Yatim	18	SLTA
5.	M. Rijal	Dhu'afa	15	SLTA
6.	M. Ahmadi	Piatu	19	SLTA
7.	M. Rafizan	Dhu'afa	18	SLTA
8.	M. Rosehan	Yatim	16	MTS
9.	M. Supiannor	Yatim Piatu	18	SLTA
10.	M. Yusuf	Dhu'afa	19	SLTA
11.	Muhammad Abdillah	Dhu'afa	18	SLTA
12.	Muhammad Faisal	Dhu'afa	19	SLTA
13.	Muhammad Indra Sufian	Dhu'afa	13	SDN

No	Nama	Status	Umur	Tingkat sekolah
14.	Muhammad Maulana Salim	Dhu'afa	16	MTS
15.	Muhammad Nafiz	Yatim	16	MTS
16.	Muhammad Nasih	Dhu'afa	13	MTS
17.	Muhammad Nursiri	Piatu	15	MTS
18.	Muhammad Rahman	Dhu'afa	19	SLTA
19.	Muhammad Sarwani	Dhu'afa	12	MTS
20.	Muhammad Wahyudi Rahmat	Dhu'afa	14	MTS
21.	Muhammat Robi	Dhu'afa	13	MTS
22.	Mujahidin	Dhu'afa	17	MTS
23.	Rendi	Dhu'afa	16	SLTA
24.	Richman Saleh	Dhu'afa	13	SDN
25.	Sarwani	Dhu'afa	18	SLTA

Sumber: Arsip LKSA Sentosa

Berdasarkan data yang didapat anak remaja yang tinggal di LKSA Sentosa ini mulai dari SD sampai dengan SMA, mereka dibina dan dibesarkan di LKSA, selain belajar disekolah mereka juga belajar di Pendidikan non formal, karena di LKSA sendiri mengadakan kegiatan belajar bagi mereka yang tinggal di LKSA, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, tujuannya yaitu untuk mendidik anak agar bisa disiplin, membiasakan melakukan hal yang positif, dan memberikan bekal untuk hari yang akan datang.

Dilihat dari tabel diatas dan setelah dikonfirmasi kepada pengasuh, anak remaja yang tinggal di LKSA ini yaitu berasal dari dhu'afa, yatim, piatu, dan yatim piatu. Oleh karena itu LKSA ini didirikan untuk membantu anak yatim dan juga orang yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk membantu anak-anak melanjutkan pendidikanya dan membekali mereka dengan keterampilan serta ilmu

agama agar kelak mereka mempunyai bekal untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya dan mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang sudah penulis dapatkan dari pengurus LKSA Sentosa bahwa anak-anak yang tinggal di LKSA ini usianya dari 12 sampai 19 tahun yang rata-rata adalah usia remaja. Disinilah peran penting LKSA dan pengasuh untuk membentuk *Akhlak Al-Karimah* anak-anak remaja tersebut. Karena LKSA menjadi orangtua kedua setelah keluarganya meninggal atau tidak mampu membiayai kehidupannya.

2. Bimbingan keagamaan dalam membina *akhlak al-karimah* pada anak-anak remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan

Dalam pengambilan data mengenai bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin, penulis melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tempat pelaksanaan bimbingan. Bimbingan keagamaan ini dibina langsung oleh pengasuhnya yaitu Muhammad Yusuf, S.Pd.I., M.A dan dibantu oleh asisten pengasuh. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Sentosa dan Musholla/Aula LKSA Sentosa dengan program pembelajaran bimbingan agama seperti Muhadharah, tadarus Al-Qur'an, Tahfiz, dan lainnya.

Untuk menggambarkan Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) terhadap remaja panti yang

berkaitan dengan keberhasilan bimbingan keagamaan. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin merupakan Lembaga yang bergerak dalam bidang sosial yang sudah terdaftar di Dinas Sosial dan telah memiliki akta notaris. Sebagai Lembaga pengasuhan anak, dan bertujuan untuk kiranya anak-anak berhasil menggapai masa depan meskipun dengan berbagai latar belakang yang mungkin sedikit tidak sama dengan orang yang tidak dibina di sana. Masa depan suatu bangsa berada ditangan anak muda pada saat ini. Persoalan mengenai akhlak merupakan hal yang wajib mereka pelajari dengan baik, karena ini merupakan modal utama mereka untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Baik berkaitan dengan nilai, norma dan pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga terwujudlah insan kamil.

Sama halnya dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Sentosa” juga mengharapkan agar anak asuh memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak dan perilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya strategi yang dilakukan Pembina/pengasuh dalam menanamkan karakter *Akhlak Al-Karimah* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Sentosa”. Agar bisa mempersiapkan para kader, khususnya anak asuh lulusan LKSA Sentosa yang membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan kepribadian baik yang dimiliki.

Dalam pembentukan *Akhlak Al-Karimah* pada anak LKSA Sentosa memberikan pembinaan serta pengasuhan kepada mereka. Sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial yang mempunyai pusat perhatian besar terhadap

terjadinya pembentukan *Akhlak Al-Karimah* bagi anak asuhnya. Maka dengan itu mewujudkannya dengan cara menerapkan beberapa kebijakan baik dengan cara tingkah laku yang langsung maupun teori dari Pembina/pengasuh itu sendiri.

Gambar 4.2: Tempat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan LKSA Sentosa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

a. Bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap remaja di LKSA Sentosa

Dari hasil observasi penulis ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh kepada remaja yaitu dari penulis lihat ada sholat berjamaah yang dilakukan di Masjid Sentosa, jadi yang penulis lihat pada saat terjun langsung kelapangan remaja tersebut waktu mendengar adzan ashar mereka langsung pergi ke masjid akan tetapi ada sebagian anak yang tidak langsung bergegas pergi ke masjid namun mereka tetap mengikuti sholat berjamaah tersebut, kemudian tadarus Al-Qur'an yang didampingi oleh asisten pengasuh yang bernama Abadi, sebelum melakukan kegiatan ini

mereka terlebih dahulu membaca asmaul husna yang dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dilakukan sebelum dan sesudah sholat maghrib bertempat di Aula Sentosa, kemudian apabila mereka selesai membacanya mereka menunggu adzan maghrib di Aula. Apabila selesai sholat maghrib mereka biasanya tadarusan lagi sambil menunggu waktu isya, setelah sholat isya mereka bisa melakukan kegiatan keagamaan lain yang sesuai jadwalnya, dari hasil observasi penulis melihat pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an ini ada beberapa anak yang masih bercanda dengan teman sebelahnya, selebihnya remaja disana fokus membaca Al-Qur'an. Kemudian apabila ada puasa senin kamis atau ayyumul bidh maka pada waktu sebelum berbuka mereka tadarus dan dilanjutkan sholat maghrib setelah itu buka puasa bersama dan dilanjutkan sholat isya. Kegiatan lain yang diberikan kepada remaja yaitu ada beberapa remaja yang membaca Al-Qur'an diruangan Tata Usaha Sentosa yang didampingi oleh asisten pengasuh yang bernama Hadrani, kegiatan ini jadwalnya sama dengan tadarus akan tetapi beda nya mereka yang di damping oleh Hadrani ini membaca secara bergantian atau perorangan. Selain kegiatan itu hasil observasi yang penulis lihat berdasarkan akhlak mereka yaitu apabila mereka melewati orang yang lebih tua atau tamu mereka berjalan menunduk, kemudian apabila mereka berbicara dengan tamu tutur kata mereka dengan baik dan sopan hal ini menggambarkan bahwa remaja yang ada di LKSA Sentosa memiliki Akhlak yang baik, akan tetapi ada sebagian

anak yang penulis lihat masih perlu bimbingan lagi hal ini menjadi faktor dari Bimbingan keagamaan yang diberikan pengasuh.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Pengasuh/pembina LKSA Sentosa yaitu Muhammad Yusuf, dan asisten pengasuh serta remaja yang ada di Sentosa.

Pengasuh/pembina mengatakan bimbingan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan kepada remaja yaitu:

“untuk kegiatan keagamaan pada hari senin biasanya dimulai dengan shalat subuh berjamaah di masjid. sesudah sholat subuh yang mana juga diisi dengan Tadarus bersama imam-imam masjid, kemudian sesudah tadarus baru dilakukan penyampaian berupa pemberian Ta’lim, Nasehat, berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya terkecuali subuh jum’at biasanya kita mengadakan gotong royong. Selain itu juga biasanya kami melaksanakan puasa senin-kamis atau puasa ayyumul bidh, kalau kegiatan malamnya biasanya membaca Al Quran sebelum melaksanakan salat magrib dilaksanakan di Mushalla/Aula kecuali hari Ahad”.³⁹

“Sama halnya dengan kegiatan di hari senin yaitu dilakukan shalat subuh berjamaah, tadarus, dan penyampaian nasehat, sebelum shalat magrib membaca AlQuran bersama-sama, kemudian malam harinya dilakukan kegiatan muhadarah yang biasanya di damping oleh kaka pengasuh yang bisa disebut asisten pengasuh”.

“untuk hari rabu dan kamis kegiatan yang dilakukan masih sama seperti hari sebelumnya yaitu shalat subuh berjamaah di masjid, kemudian tadarus AlQuran dan penyampaian nasehat yang akan tetapi pada hari kamis bisa dilakukan puasa senin-kamis yang mana di ajarkan untuk remaja disana, kemudian malamnya sebelum magrib membca AlQuran”

“untuk hari jum’at kegiatan yang dilakukan yaitu shalat subuh berjamaah, tadarus AlQuran dan pemberian nasehat, kemudian gotong royong yang dilakukan oleh semua anak remaja LKSA Sentosa untuk membersihkan masjid sebelum digunakan untuk salat jum’at. Kegiatan ini tujuannya untuk menanamkan pembiasaan hidup bersih dan tolong menolong kepada sesama. Dan

³⁹ Wawancara dengan pembina/pengasuh, 16 Desember 2022

waktu malam sabtu kegiatan tahfiz yang di tanggung jawabi oleh Abadi selaku asisten pengasuh mendampingi anak remaja”.

“untuk hari sabtu kegiatan subuh seperti biasa kemudian melakukan gotong royong bersama khusus anak anak yang sudah SMK dan SMA. Dan setelah itu lanjut dengan salat dhuha”

“dan untuk hari minggu kegiatan yang dilakukan shalat tahajud setelah itu dilanjutkan dengan shalat subuh, tadarus dan pemberian nasehat yang dilakukan di mushollah biasanya, kemudian dilanjutkan pagi harinya gotong royong untuk seluruh anak remaja yang ada di LKSA Sentosa, kegiatan ini biasanya membersihkan seluruh ruangan yang ada dilingkungan LKSA Sentosa kemudian terakhir yaitu shalat dhuha bersama”

Untuk kegiatan setiap harinya pada hari senin sampai kamis yaitu kegiatan tetap seperti sholat berjamaah, Tadarus Al-Qur’an, pemberian nasehat oleh pengasuh, dan ada puasa senin kamis atau ayyamul bidh.

Pada hari selasa ada kegiatan tambahan yaitu muhadharah.

Pada hari jum’at, sabtu dan minggu kegiatan yang dilakukan yaitu Tahfiz, Sholat Dhuha, dan Sholat Tahajud.

Selain dari kegiatan harian atau mingguan diatas, kegiatan tahunan yang dilakukan oleh LKSA Sentosa yaitu rekreasi atau tadabbur alam yang diselingi dengan nasehat atau materi yang diberikan langsung oleh pengasuh/pembina di sana.

Gambar 4.3: Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf
(Pengasuh/Pembina)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya dari semua cara yang dilakukan oleh pengasuh/pembina kepada remaja untuk melakukan bimbingan keagamaan *Akhlak Al-Karimah* sehingga memiliki keberhasilan yang begitu baik yang diraih oleh Pengasuh, sebagaimana yang dikatakan oleh beliau sebagai berikut:

“dari semua bimbingan yang dilakukan dilihat dari akhlak mereka, itu berpengaruh ya, artinya dari kegiatan yang diberikan itu bisa merubah perilaku mereka, akhlaknya mereka. Kalau bisa dikatakan ya 80-85% lah yang bagus anaknya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh/pembina cukup berhasil yang artinya dari kegiatan itu remaja di LKSA Sentosa banyak perubahan, terkhusus akhlaknya.

Dari pernyataan pengasuh/pembina tersebut, sejalan dengan apa yang disampaikan Wahyu Hidayat sebagai asisten pengasuh dan staff LKSA

Sentosa Ujibah untuk keberhasilan yang dicapai dari bimbingan keagamaan yang diberikan kepada remaja, sebagai berikut:

“alhamdulillah udah ada sebagian dan ada Sebagian lagi yang belum mengamalkan Pendidikan agama tersebut yang diberikan, untuk anak yang belum mengamalkan sepenuhnya ya diberi dengan cara pelan-pelan untuk memberikan dia pengertian pentingnya Pendidikan agama khususnya akhlak buat dia kelak, dan tingkat keberhasilan dari yang sudah dilakukan ini lebih besar hasil yang baik yang diterima, sekitar 80% sisanya 20% belum berhasil seutuhnya”⁴⁰

“sudah berhasil apa yang diajarkan bapa Yusuf tu artinya kanakan tu mampu melakukan dan mungkin menahan jua kan yang biasa ibaratnya mucil atau apa jadi kaya segan takutan nah kayaitu, malu lah apalagi ada bepoin, kalau ada salah ya ditegur yang lebih tua”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas yaitu sebagian anak remaja di LKSA Sentosa sudah melakukan atau mengamalkan ke kehidupannya sehari-hari apa yang sudah diberikan oleh pengasuh/pembina dan ada juga anak remaja yang belum sepenuhnya mendengarkan apa yang sudah disampaikan oleh Pengasuh/pembina.

Kalau di persenkan sudah 80% anak remaja yang ada di LKSA Sentosa itu sudah menjalankan apa yang seharusnya mereka lakukan dan akhlak mereka sudah terlihat baik walaupun ada 20% yang belum berhasil.

⁴⁰ Wawancara dengan asisten pengasuh, Wahyu Hidayat, 17 Juni 2022

⁴¹ Wawancara dengan staff LKSA Sentosa, Ujibah, 20 Juni 2022

Gambar 4.4: Wawancara dengan Wahyu Hidayat (Asisten Pengasuh)



Sumber: Dokumentasi pribadi

Untuk menguatkan data hasil dari wawancara dengan pengasuh/pembina dan asisten pengasuh serta observasi, yaitu penulis melihat kegiatan yang diberikan kepada remaja serta perilaku remaja. Penulis juga menanyakan kepada objek yang diberikan bimbingan keagamaan:

- 1) Rosehan, asal Banjarmasin, sekolah di MTs Muhammadiyah 1

“perkembangan besar diajari Bapa Yusuf karena akhlak nomor satu, dibedakan dari dirumah lebih bagus setelah disini di panti karena ajaran bapa Yusuf, cuman mungkin 50% masih ada yang nakal tidak mau ditegur cuman setelah dibimbing menjadi lebih baik lagi tapi kalau tidak berubah terpaksa dipulangkan, karena konsep pertama yaitu akhlak karena dari hadis itu akhlak lebih penting dari ilmu”⁴²

- 2) M. Saidi, asal Kapuas, sekolah di SMK Muhammadiyah 2

“kalau dari diri ulun serongan berhasil apa yang dilajari Bapa, ulun sudah berubah dari yang dirumah lawan disini, kalau dirumah tuh jarang sholat lawan mengaji tapi pas disini dipanti

⁴² Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 17 Juni 2022

karena sholat berjamaah dan ngajinya beimbai jadi rajin, kalau dari sikap baik-baik aja kalau dirumah kurang baik”⁴³

3) Ahmad Hulaifi, asal KalTim, sekolah di MTs Muhammadiyah 1

“sudah berhasil, anu ada perubahan keitunah dari rumah ke masuk sini yang awalnya kada terlalu sholat jadi sholat keitu, yang pertamanya kada tapi apa mengaji kada tapi anu jadi bisa, mun dari akhlaknya beda disini tu apa dilajari akhlaknya tu anu banar keitu nah diutamakan”⁴⁴

4) Nasih, asal Riam Kanan, sekolah di MTs Muhammadiyah 1

“berhasil, ada perubahan pas dirumah tu kada tapi sholat disini sholat banar yang kada tapi lancar mengaji jadi lancar keitu pang jadi berhasil menurut ulun”⁴⁵

5) Azmi, asal dari Kapuas, sekolah di SMK Mestro

“menurut ulun sudah berhasil dari pertama masuk masih kecil kayaitunah sampai sekarang, awal masuk kepanti tuh 2016 pas lulus SD, jadi ada perubahan kayaitunah dari kecil kada tahu apa-apa dahulu tuh tentang ngaji, sholat wahini bisa dah jadi banyak perubahan kaya sikapnya lo dulu tu bisa dibilang nakal, wahini kada selain itu mungkin dari adabnya lah dahulu kada terlalu baik wahini Alhamdulillah jadi InsyaAllah berhasil”⁴⁶

6) Richman Saleh, asal Banjarbaru, sekolah di SDN Belitung 3

“berhasil, adaay pang berubahnya contohnya tuh amun dahulu tu kaya baik aja pas sudah disini baik ay jua mengerti lah apa yang dilajiri bapa tu berhasil ja”⁴⁷

⁴³ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 17 Juni 2022

⁴⁴ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 17 Juni 2022

⁴⁵ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

⁴⁶ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

⁴⁷ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

7) Denny, asal Jorong, sekolah di SMK Muhammadiyah 2

“kalau dari diri ulun masih belum berhasil, karena ya masih kurang kayakitu nah dari diri serongan kurang meumpati apajar sidin bapa Yusuf, kalau dilihat dari akhlak kawan lain berhasil aja pang ada toh kalau gasan diri sendiri masih kurang cuman sedikit berhasil, perubahannya pas dibina akhlaknya tuh jauh bedanya dulu tu ya nakal banget inggih pas wahini ya bekuranglah, pas bulik kerumah lagi misal ya kaya yang dilajari dipanti ay menerapkan apa yang sudah dilajari di panti dibawa kerumah”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh/pembina dan asisten pengasuh. Bahwa bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* kepada remaja sudah berhasil, akan tetapi ada beberapa yang belum sesuai dengan yang diinginkan di LKSA Sentosa artinya ada sebagian anak yang belum sesuai tingkah laku atau akhlak nya. Hal ini sama dengan hasil observasi yang penulis lihat bahwa ada beberapa anak yang masih memiliki perilaku yang belum baik misalnya seperti pada saat penulis melakukan wawancara dengan remaja ada beberapa remaja yang bercanda dengan temannya padahal pada saat itu teman lainnya lagi berbicara dengan penulis.

Akan tetapi walaupun ada berapa persen yang masih harus dibimbing pengasuh/pembina dan asisten pengasuh tetap memberikan bimbingan dan arahan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik.

⁴⁸ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

Gambar 4.5: Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian disamping keberhasilan Pengasuh/pembina dalam membimbing anak remaja dalam membina Akhlak yang baik, penulis juga menanyakan pencegahan berperilaku yang tidak baik atau Akhlak Mazmumah, yaitu dengan cara memberikan nasehat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina/pengasuh LKSA Sentosa, sebagai berikut:

“mencegah perilaku akhlak buruk itu ya tentu diawali dengan nasehat ya, diawali dengan penyampaian-penyampaian tentang ini baik dan ini buruk, ini positif dan ini negatif, sudah disampaikan. Pada saat mereka akan melakukan sebuah keburukan yaitu tentu berpegang Kembali kepada mereka masing-masing karena dari sekian banyak anak tentu tidak semuanya bisa diawasi, sehingga pengawasan yang diingatkan kepada mereka itu adalah bahwa Allah Maha Tahu, bahwa Allah mengirim kepada masing-masing diri itu pengawas waskat (pengawasan melekat) jadi mudah-mudahan dengan demikian akan tercegah diantara mereka yang mungkin melakukan kemaksiatan, melakukan moral yang buruk”.⁴⁹

Menurut Pembina/pengasuh LKSA Sentosa Muhammad Yusuf, mencegah perilaku anak remaja yang akhlaknya kurang baik itu dengan cara

⁴⁹ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 09 Juni 2022

penyampaian yang baik, memberikan arahan kepada mereka baik dan buruknya sesuatu hal, dan mengingatkan kepada anak remaja yang ada di Sentosa bahwa masing-masing dari diri kita ini diawasi oleh Allah SWT. Sehingga apabila mereka ingin melakukan perilaku yang tidak diinginkan khususnya mengarah ke akhlak, mereka bisa berpikir dan berusaha mencegah sesuatu tentang hal itu.

Jadi pencegahan yang dilakukan oleh Pembina/pengasuh yaitu memberikan petunjuk atau arahan kepada anak remaja apabila mereka ingin berperilaku yang tidak mencerminkan *Akhlak Al-Karimah*.

Dari pencegahan tentang akhlak yang kurang baik diatas, tentu pasti ada bantuan atau arahan lainnya, agar anak remaja yang ada di LKSA Sentosa semakin konsisten untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik khususnya akhlak mereka, dalam membantu atau mengarahkan sekiranya anak remaja yang berada di LKSA Sentosa bisa keluar dari masalah mereka sendiri. Yaitu dengan cara memberikan pengertian dan menjelaskan sebab-akibatnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina/pengasuh berikut:

“yang sudah-sudah ini memang anak-anak itu banyak yang bermasalah jadi itu tadi, kita berikan pengertian -pengertian, kita sampaikan tentang akibatnya kalau melakukan ini akibatnya seperti ini, bahkan mereka juga disampaikan tentang masa-masa yang berikutnya artinya bahwa keburukan akhlak yang hari ini dilakukan itu berdampak kepada masa-masa depan, bahkan mereka juga diberikan ilustrasi hari ini misalkan menjadi anak-anak nanti suatu saat akan menjadi orang dewasa, berkeluarga, kemudian akan mempunyai anak-anak lagi, nah kalau kita terbiasa melakukan akhlak yang baik harapannya mudah-mudahan kita suatu saat nanti sudah dewasa, sudah punya anak masing-masing itu juga anak-anak kitapun

akan melakukan hal yang sama berusaha berbuat yang terbaik terhadap kita orangtuanya”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas adalah bahwa pengasuh memberikan bantuan atau arahan seperti memberikan pengertian tentang sebab dan akibat jika mereka anak remaja melakukan masalah apa lagi tentang akhlak mereka, maka ada dampak dimasa akan datang, kemudian pengasuh juga memberikan bayangan Ketika anak remaja ini sudah beranjak dewasa dan menjadi orangtua, berperilaku akhlak yang baik akan menjadi terbiasa dan bahkan akan terus menerus dilakukan sampai mereka mempunyai anak, dan sebaliknya anak itu akan berbuat baik juga kepada kita sebagai orangtuanya.

Selain dari pencegahan dan arahan, penulis menanyakan tentang pemecahan masalah yang terjadi di LKSA Sentosa, bagaimana seorang pengasuh memecahkan masalah yang ada pada anak remaja tersebut, sebagai berikut:

“masalah itu tentu tetap ada ya artinya seseorang bahkan akan menjadi masalah ketika dia merasa tidak mempunyai masalah inilah masalah yang sesungguhnya, Ketika dia merasa tidak mempunyai masalah berarti dia sedang bermasalah karena dia merasa tidak bermasalah, bagaimana kita membantu anak-anak yang sedang bermasalah atau punya masalah dengan teman-temannya tentu ya harus didamaikan bahkan dipertemukan antara kedua belah pihak ya seringlah apalagi dipanti asuhan laki-laki itu ada saja yang berkelahi itu wajar, temukan keduanya kemudian kita minta masing-masing menyampaikan apa yang terjadi berdasarkan versi masing-masing jadi tidak bisa hanya sekedar satu versi saja kedua-duanya harus dihadapkan kemudian mereka bercerita masing-masing disini dituntut kejujuran diantara mereka setelah selesai kemudian disampaikan baik buruknya, tidak ada manfaatnya Ketika kita bermasalah Ketika kita berkelahi sehingga harapannya mereka memahami dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang sama”.

⁵⁰ Wawancara dengan pengasuh/pembina, 09 Juni 2022

Dari penjelasan pembina/pengasuh LKSA Sentosa diatas, dapat disimpulkan bahwa, cara pengasuh dalam memecahkan masalah yang ada di Sentosa yaitu mempertemukan kedua belah pihak anak remaja untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing sesuai dengan versi mereka dalam penyampaian masalahnya, kemudian pengasuh memecahkan masalah itu dengan cara menyampaikan baik dan buruknya yang mereka permasalahan sehingga anak remaja mampu memahami dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

- b. Materi Bimbingan Keagamaan dalam Membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja di LKSA Sentosa.

Materi dakwah yang pengasuh/pembina sampaikan kepada remaja tentu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Materi yang beliau berikan terkait dengan kebutuhan moral remaja. Dan materi yang beliau berikan sangat penting untuk sehari-hari. Wawancara yang dilakukan kepada pengasuh/Pembina Muhammad Yusuf.

“Adapun mengenai materi ya, materi akhlak itu tentu karna akhlak ini pondasi ya, pondasi hubungannya dengan akidah jadi seseorang yang akidahnya baik biasanya akhlaknya juga baik, jadi akidah nya betul akhlaknya akan baik, tidak bisa dikatakan seseorang berakhlak baik ketika akidahnya tidak benar, atau ya artinya dia memiliki akidah yang baik tentu akhlaknya baik, kalau kita dulu disekolah-sekolah diajarkan akidah akhlak berarti akidah akhlak itu ibarat dua koin satu sama lain harus saling lengkap-melengkapi, orang yang berakidah maka akhlaknya baik, meskipun orang yang berakhlak baik belum tentu akidahnya baik ya, karena ada saja yang nonmuslim tapi akhlaknya baik, jadi tentu yang dipentingkan adalah akidah, akidah terkait erat dengan akhlak seseorang jadi yang dijadikan akidah, akidah ini hubungannya bagaimana akhlak kita terhadap Allah, bagaimana kepasrahan kita kepada Allah, tawakkal kita artinya seperti apa, apa lagi anak-anak yang dipanti asuhan itukan anak-anak yang sebut saja mereka tidak mendapatkan perhatian banyak dari keluarga mereka, dari orangtua

mereka, apalagi mereka yang sudah yatim bahkan yatim piatu nah ini dituntut memiliki akidah yang baik, akidah yang baik itu menjadikan seseorang memiliki kemaslahatan, kepasrahan totalitas kepada Allah, dia pasrah dengan ketentuan Allah, dia bersyukur dengan apa yang Allah berikan, ya akidah. Kemudian tentu yang berikutnya akhlak juga punya hubungan dengan kaidah-kaidah syar'iah ketentuan-ketentuan keundang-undangan yang sudah diatur islam dan hal ini syariat islam sebut saja fikih, jadi diajarkan juga bagaimana tata cara melaksanakan ketaatan kepada Allah, sholat puasa inikan bagian dari akhlak, orang yang sholatnya baik maka dia sebenarnya sedang memperbaiki akhlaknya sehingga sholat yang dilakukannya itu akan dia tetap wujudkan meskipun dia sedang tidak sholat, puasanya seseorang apabila dia betul-betul berpuasa dengan sebaik-baiknya maka akhlaknya juga akan baik, dia betul-betul memiliki kemampuan untuk berpuasa tidak hanya sekedar puasa dari menahan lapar, tetapi puasa dari sikap-sikap atau sifat-sifat yang buruk, nah ini pentingnya puasa, jadi pentingnya penanaman akidah syar'iah, kemudian syariat-syariat islam, dan tentu akhlak itu sendiri, bagaimana kita harus bersikap orang yang lebih dewasa, artinya seseorang yang paham terhadap syariat islam bahwa Rasulullah SAW itu mengatur tentang tata cara agar kita berakhlak yang baik, bagaimana misalkan orang yang berjalan, ketemu orang yang sedang duduk, maka dia harus menyampaikan salam, anak kecil mengucapkan salam kepada yang lebih besar".⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui mengenai materi tentang akhlak yaitu, beliau mengatakan berbicara tentang akhlak tentu akhlak ini adalah sebagai pondasi yaitu berhubungan dengan akidah, dan akidah ini erat hubungannya dengan akhlak, hubungannya akhlak kita terhadap Allah, bagaimana kita pasrah kepada Allah, sebagaimana anak-anak yang ada di LKSA Sentosa ini mereka tidak diberikan secara langsung perhatian oleh orangtuanya, dan ada juga yang berstatus yatim piatu, nah mereka diharuskan untuk memiliki akidah dan akhlak yang baik agar mereka menjadi seseorang yang memiliki kemaslahatan, ada rasa syukur dan pasrah

⁵¹ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 09 Juni 2022

terhadap apa yang diberikan Allah. Jadi di LKSA Sentosa ini juga diajarkan tentang ketaatan kepada Allah SWT, tentang sholat dan Puasa, kemudian berperilaku yang baik dan tentunya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan pernyataan diatas materi yang diberikan oleh pengasuh/pembina yaitu:

1. Mengenai akidah dan akhlak karena dua hal ini saling melengkapi.
2. Kemudian beliau juga mengajarkan ketaatan kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, berperilaku baik, yang sesuai dengan Rasulullah SAW berikan.

Selain dari materi diatas, penulis juga menanyakan tentang buku pedoman khususnya tentang akhlak yang ada di LKSA Sentosa, sebagaimana jawaban pengasuh berikut:

“untuk materi buku pedoman, buku pegangan memang kita belum punya secara khusus jadi kita ada semacam SNPA ya standar nasional pengasuhan anak tapi ini lebih umum tapi kalau lebih fokus kepada akhlak tentu itu sumber pertamanya adalah Al-Qur’an dan Assunnah jadi kita berusaha agar Al-Qur’an dan As sunnah itu dijadikan pedoman utama dalam pembinaan akhlak kemudian juga pengalaman-pengalaman pribadi Ketika pengasuh berada sebelum dipanti pengalaman-pengalaman disampaikan kepada anak-anak agar mereka bisa melihat bisa belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah ada”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa di LKSA Sentosa ini, pengasuh/pembina belum menggunakan buku pedoman atau buku

⁵² Wawancara dengan Pengasuh/pembina,09 Juni 2022

pegangan dalam penyampaian materi, akan tetapi di LKSA Sentosa itu mempunyai Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) dan ini kearah yang lebih umum, untuk yang fokus kearah akhlak di Sentosa ini yaitu sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan As-sunnah serta pengetahuan dan pengalaman-pengalaman oleh pengasuh.

- c. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja di LKSA Sentosa.

Pengasuh /pembina menggunakan metode yang masing-masing memiliki fungsinya, akan tetapi metode yang jelas digunakan yaitu metode lisan. Karena dengan metode ini apa yang disampaikan beliau kepada remaja LKSA Sentosa lebih jelas, dengan penyampaian yang tegas, lemah lembut agar mereka mampu mendengarkan dengan baik dan pesan yang disampaikan diharapkan masuk kedalam perasaan remaja yang mendengarkan sehingga bisa diamalkan setiap hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pengasuh LKSA Sentosa kepada penulis yaitu:

“oke baik, berarti berbicara tentang cara-cara ya, cara metode tentu metode yang disampaikan, yang digunakan secara umum itu menggunakan metode ceramah, jadi yang sudah jalan selama ini setiap pagi kita berikan kepada mereka bimbingan-bimbingan, kita berikan tentang bagaimana harus bersikap yang baik, bagaimana berbuat yang baik, bagaimana kita memiliki akhlak yang baik, ya metode ceramah bisa juga dengan langsung pada praktek, langsung pada praktek itu misalkan Ketika ada tamu kemudian mereka berjalan yang sebut saja kurang beradab gitu nanti dipanggil dan diberi nasihatlah harusnya seperti ini , jadi praktek langsung atau bisa juga misalkan Ketika ada teman-temannya sedang menyapu kemudian dia duduk enak-enaknya santai ini langsung diingatkan “eh yuk teman-teman bekerja, teman-temannya nyapu, bersih-bersih

jangan jadi penonton dulu cari tempat yang lain supaya seolah-olah jangan kita seperti seorang bos atau seorang mandor” seperti itu, ceramah, praktek langsung, kemudian tentu juga bisa dengan teguran, ditegur cara yang terbaik itu seperti ini dengan guru, seperti ini dengan orang yang lebih tua, itu diantaranya”.⁵³

Cara atau metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah, yang sudah dilakukan setiap pagi kepada mereka tentang bimbingan-bimbingan dan diberikan bagaimana kita harus memiliki akhlak yang baik. Metode ceramah ini bisa dilakukan secara langsung maupun dalam praktek. Misal dalam praktek contohnya seperti ada tamu yang berkunjung tetapi mereka malah lari-lari atau berjalan didepannya.

Ketika ini dilakukan maka seorang Pembina atau pengasuh biasanya melakukan nasehat kepada mereka bahwa hal yang seperti itu kurang baik akhlaknya dan diberikan nasehat untuk lebih baik lagi kedepannya. Dan contoh lain yang diberikan Pengasuh kepada penulis adalah misal ada teman-temannya melakukan kegiatan kerja bakti dan mereka sementara hanya duduk-duduk santai dan biasanya langsung diingatkan atau ditegur dengan perkataan yang baik dan halus agar mereka memahami dan teguran yang dilakukan pengasuh bisa masuk kedalam hati nya sehingga mereka bisa berpikir dengan situasi yang ada.

Bukan hanya itu, metode yang dilakukan Pengasuh kepada anak-anak remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin adalah sebagai berikut.

“metode keteladan itu masuk dari mauidzatil Hasanah ini metode yang ampuh, ampuh sekali, artinya sebelum kita memerintahkan kepada orang lain atau menyuruh untuk melakukan

⁵³ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 11 Mei 2022

sebuah amal shaleh, kebaikan-kebaikan, maka kita sudah melakukannya, kita sudah mengerjakannya, kemudian kita hanya sekedar memerintahkan, memberikan intruksi tapi kita tidak mengamalkannya, ini perlu uswah hasanah atau qudwah hasanah apalagi Rasulullah SAW diutus untuk menjadi contoh teladan yang baik”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁵⁴

Maksudnya, metode teladan ini termasuk dari mauidzatil hasanah yang mana metode yang sangat ampuh sekali untuk dilakukan. Artinya sebelum kita memerintahkan kepada orang lain untuk melakukan sebuah amal saleh, kebaikan-kebaikan maka sebelumnya kita sudah melakukannya atau mengerjakannya. Kemudian apabila kita memerintahkan tapi kita tidak melakukannya maka ini perlu keteladan yang baik yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

“metode pembiasaan, pembiasaan itu apalagi yang kita bina ini ialah akhlak, maka akhlak itu berhubungan dengan pembiasaan, seseorang yang terbiasa melakukan sesuatu terus berulang-ulang berulang-ulang kemudian menjadi mandarah daging, lengket diotaknya, lengket dijiwanya sehingga akan menjadi karakter, kalau sudah sampai menjadi karakter maka dia tidak perlu lagi berpikir untuk melakukannya, nah ini perlu pembiasaan, apalagi ada sebuah istilah “allah bisa karena biasa” ada orang yang pintar tapi dia tidak bisa lakukan, dia tidak biasa melakukan sesuatu, ada orang yang tidak pintar tapi dia biasa melakukannya maka “Allah bisa akan biasa” orang yang mahir pun, orang yang bisa pun akan bisa dikalahkan dengan orang yang tidak mahir tidak bisa tetapi dia biasa melakukannya, jadi pembiasaan itu sangat penting, jadi pembiasaan meletakkan sandal pada tempatnya, inikan perlu pembiasaan tidak mungkin sehari langsung sehari selesai tapi harus pembiasaan sampai sudah pembiasaan buang sampah ini tidak mudah, penyampaian materi satu menit selesai tetapi pada

⁵⁴ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 11 Mei 2022

pelaksanaannya tidak sampai pada, tidak hanya sekedar bulanan tapi bahkan tahunan nah ini pentingnya pembiasaan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu metode pembiasaan. Metode ini berhubungan dengan pembinaan akhlak yang mana diberikan setiap hari dan berulang-ulang dan mendarah daging sehingga akan menjadi sebuah karakter, dan apabila sudah lengket atau mendarah daging maka mereka para remaja yang dibimbing tidak perlu berfikir untuk melakukannya dan ini tidak terlepas dari pembiasaan yang diajarkan oleh pengasuh/pembimbing.

“Nasehat itu biasanya disampaikan pada metode ceramah yaitu didalamnya memberikan nasehat, pada saat langsung praktek ada kekeliruan kita coba langsung berikan nasehat tapi harus diyakinkan bahwa nasehatnya tersebut tidak menjadi membuat dia malu dihadapan teman-temannya, kapan kita bisa membuat malu, Ketika dia kesalahan itu sudah berulang-ulang supaya apa, supaya yang lain tahu, ini kesalahan, ini sesuatu yang tidak boleh dituruti, nah itu menjadikan pelajaran buat orang lain sehingga nasehat itu tentu harus disampaikan”⁵⁶

Selain metode pembiasaan, LKSA Sentosa khususnya pengasuh juga menggunakan metode nasehat pada saat anak-anak remaja yang ada disana berkumpul disuatu tempat atau bisa juga setelah selesai berkegiatan, metode nasehat ini biasanya dicampur dengan ceramah yang dibawakan oleh pengasuh. Metode nasehat ini digunakan apabila dari Sebagian anak remaja di Sentosa melakukan kesalahan atau ada salah satu anak remaja yang ditegur dengan cara yang baik dan langsung ditujukan pada anak yang salah, akan tetapi apabila anak remaja ini masih mengulangi kesalahan yang

⁵⁵ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 11 Mei 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 11 Mei 2022

sama biasanya pengasuh langsung menegur atau menasehati pada saat anak remaja itu berkumpul dalam satu ruangan, agar anak remaja yang lain mengetahui dan menjadikan hal itu sebagai pelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh Staff LKSA Sentosa, Ujibah sebagai berikut:

“iya mengajarkan akhlak yang baik dan benar contohnya tadi kalau kaya kaka pengasuhnya melajari sholat, puasa senin kamis, berkata lembut kaya itupang biasanya kalau bapa tu kan kada pernah dilihat marahkan pa Yusuf tu pelan-pelan aja, biar misalkan kanakan nih nakal paling lembut sidin ditakuni kenapa jadikan anu segankan kekanakan tu ini jadinya lawan sidin”

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pengasuh memberikan nasehat dengan lemah lembut sehingga apa yang disampaikan oleh pengasuh kepada remaja dapat dicerna dan dipahami oleh remaja.

Selain dari ketiga metode diatas, LKSA Sentosa juga menggunakan metode hukuman, seperti yang sudah penulis wawancara kepada pengasuh/pembimbing Sentosa, Muhammad Yusuf, sebagai berikut:

”bagaimanapun dalam hidup ini kita punya peraturan ya, peraturan itu mengikat seseorang tidak berbuat sesuka-sukanya, nah ternyata peraturan itu dilanggar apalagi hubungannya dengan akhlak, akhlak tidak boleh menyakiti orang, tidak boleh merugikan orang lain, nah ternyata dia melakukan itu maka hukuman harus ada, ini menjadi konsekuensi dari sebuah peraturan, misal dia terlambat datang pada saat berpulangan sampai kepanti harus menerima konsekuensinya, misalkan bisa di ski 1, ski 2, ski 3, bahkan gundul misalkan, itu menjadi efek jera, efek jera harapannya karena memang sudah diingatkan, sama pada saat kita di jalan ada lampu merah ternyata tetap dilanggar syukur-syukur kalo polisi masih memanggil kita kemudian mengingatkan ternyata malah jadi kecelakaan nah inikan merugikan orang lain, jadi memberikan sanksi itu harus ada, tidak boleh tidak ada karena

dengan adanya sanksi itu maka mudah-mudahan membuat disiplin yang sudah kita tetapkan itu kuat”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode hukuman ini sangat penting apalagi berhubungan dengan akhlak, karena dari metode ini bisa membuat anak-anak remaja yang ada di LKSA Sentosa menjadi lebih disiplin dalam hal apapun, misalnya disiplin waktu, peraturan yang telah ditetapkan LKSA Sentosa, disiplin tentang akhlak yang sudah diajarkan oleh pengasuh, dan sebagainya.

Seperti halnya apa yang disampaikan oleh Pengasuh penulis juga mewawancarai anak-anak LKSA Sentosa Banjarmasin sebagai berikut:

1) Rosehan, asal Banjarmasin, sekolah di MTs Muhammadiyah 1

“Cara yang dilakukan dipanti tentu sangat banyak nah, banyak sesuatu yang dilajari dari bapa yusuf, kaya ceramah yang dilakukan dipanti ni kaya kami dinasehati, ketika kami kada beisi salah atau melakukan kesalahan pastinya nah itu kami dipadahi kalua perbuatan yang kami olah tuh salah jadi sidin menagur supaya kada keitu lagi”.⁵⁸

Dilihat dari penjelasan Rosehan tadi bahwasanya di LKSA Sentosa ini diberikan metode ceramah yang mana apabila anak-anak remaja yang ada disana melakukan kesalahan atau tidak pasti diberikan ceramah seperti dinasehati dan diberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada di Pembina tersebut yaitu Bapak Yusuf.

⁵⁷ Wawancara dengan Pengasuh/pembina, 11 Mei 2022

⁵⁸ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 17 Juni 2022

2) Nasih, asal Riam Kanan, sekolah di MTs Muhammadiyah 1

“Biasanya kami dilajari kayapa berkata yang baik, yang sopan lawan yang lebih tuha, nah kalua dari ulun biasanya baik kaya lawan orang tuha, saliman rajin ulun cium tangan keitu pang terbiasanya”⁵⁹

Dilihat dari hasil wawancara diatas, bahwa Pembina juga mengajarkan metode pembiasaan dimana hal yang kecilpun yang baik dilakukan pasti berhubungan dengan akhlak, seperti sopan dengan yang lebih tua, menggunakan Bahasa yang baik, hal ini menjadikan pembiasaan untuk anak-anak remaja yang ada di LKSA Sentosa.

3) Ahmad Hulaifi, asal KalTim, sekolah di MTs Muhammadiyah 1

“disiplin dan selalu mengikuti, karena kalo tidak mengikuti dihukum, dahulu ditegur cuman sekarang konsepnya dihukum”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas pengasuh/pembina sudah menerapkan metode hukuman dan nasehat, karena apabila ada remaja di LKSA tidak disiplin atau berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan yang diajarkan maka mereka ditegur dan diberikan nasehat setelah itu diberi hukuman.

4) Azmi, asal dari Kapuas, sekolah di SMK Mestro

“kalau dari ulun pernah membantui kawan yang lagi kesusahaan, misalnya inya lagi ada perlu sesuatu jadi ulun bantui, terus misalkan ada kawan yang ada di

⁵⁹ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

⁶⁰ Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 17 Juni 2022

panti nih lagi sakit dibantu diambilkan minum atau kada inya pas pindahan kamar nah membantui”⁶¹

5) Richman Saleh, asal Banjarbaru, sekolah di SDN Belitung 3

“baik kaya beradab mun lawan yang tuha, kalau seumuran kaya bekawan biasa ay tapi mun lawan yang tuha beadab jadi disesuaikan”⁶²

Dilihat dari wawancara diatas menurut penulis Azmi dan Richman Saleh sudah mempraktikkan metode keteladan. Maksudnya yaitu, apabila ada teman dari salah satu anak-anak remaja yang ada di LKSA Sentosa ini lagi memerlukan pertolongan maka anak-anak remaja ini memberi bantuan dan apabila ada yang lebih tua dari usia mereka, remaja LKSA Sentosa ini bisa memposisikan diri mereka dihadapan orang yang lebih tua itu dengan beradab dan sopan dengan mereka. Seperti apa yang sudah diajarkan oleh pembinanya yaitu metode keteladan yang artinya beliau mengajarkan kepada anak-anak remaja yang ada di LKSA Sentosa untuk melakukan amal shaleh, kebaikan-kebaikan kepada orang lain, cara berfikir dan tingkah laku yang baik.

d. Media Bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-karimah* pada remaja di LKSA Sentosa.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam melaksanakan bimbingan, pembina/pengasuh menggunakan metode nasehat yang mana

⁶¹ Wawancara dengan remja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

⁶² Wawancara dengan remaja LKSA Sentosa, 20 Juni 2022

metode ini memerlukan media lisan sebagai perantara penyampaian pesan. Media adalah salah satu jalan keberhasilan dari sebuah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina/pengasuh dan beliau mengatakan:

“media yang dilakukan biasanya sehabis sholat atau baca doa kita pakai adalah *microfon* dan *sound system* biasanya juga untuk menyampaikan sesuatu kepada anak-anak, nah untuk media lain disini ada poster cuman ada yang belum ditempel, dan kadang nonton film Pendidikan, untuk buku ada juga di perpustakaan, dan yang jelas media akhlak ya untuk memberikan contoh yang baik untuk anak-anak”.

Berdasarkan wawancara dari Pengasuh/pembina diatas yaitu media atau alat yang beliau gunakan adalah *microfon*, *sound system*, dua alat ini untuk pembacaan doa atau penyampaian ceramah/ nasehat, atau pada saat Tadarus Al-Qur’an yang mana sesuai dengan yang penulis lihat pada saat observasi. Sedangkan media lain seperti media audio visual memberikan film edukasi atau film Pendidikan, sedangkan media tulisan itu ada buku di perpustakaan LKSA Sentosa.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin.

- a. Faktor-faktor Pendukung dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada remaja di LKSA Sentosa.

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak terhadap remaja yang sudah peneliti lihat juga di lapangan dan dari beberapa pertanyaan yang dilakukan kepada Pengasuh/pembina yaitu ada dua sisi yang bisa

diambil yaitu dari internal dan eksternalnya. Sebagaimana yang beliau katakana berikut:

“berbicara tentang faktor pendukung pembinaan akhlak ini tentu tidak terlepas dari dua faktor ya faktor internal faktor eksternal, faktor internal itu dari dalam diri mereka sendiri bahwa akhlak itu sesuatu yang sudah berakar bahasanya itu berakar dalam diri mereka dalam jiwa mereka, nah mereka sebelum dipanti sudah misalkan masuk panti umur duabelas tahun berarti sudah duabelas tahun paling tidak sebelastahun dia sudah punya akhlak bawaan Ketika berada dirumah masing-masing Ketika Bersama kedua orangtua mereka, bersama keluarga mereka sehingga itulah yang dibawa pada saat kepanti nah ini tentu perlu perjuangan dalam merubahnya faktor. Ketika mereka terbiasa dengan akhlak yang baik maka mudah perjalanan berikutnya, tapi ketika kebiasaannya misalkan dirumah itu bersama teman-temannya suka mencuri nah terbawa-bawa kepanti bisa mencuri-curi hilang jua ampun kawannya nah ini faktor internal dalam diri anak-anak itu sendiri”

Maksudnya faktor pendukung pembinaan akhlak tentu tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dari dalam diri mereka sendiri bahwa akhlak merupakan sesuatu yang sudah berakar dalam diri dan jiwa mereka, contoh ketika mereka masuk panti misal usia 12 tahun secara tidak langsung 11 tahun yang lalu mereka sudah memiliki akhlak bawaan dari rumah atau tempat tinggal masing-masing. Barang kali bersama orang tua dan keluarga mereka dan tabiat itulah yang dibawa mereka ke panti tentu perlu sebuah perjuangan untuk mengubah kebiasaannya misal dari awal atau dalam rumahnya sudah baik tentu di panti tidak lagi bersusah payah untuk menekankan perubahan kepadanya karena bawaanya sudah baik akan tetapi jika sudah tidak baik atau

buruk seperti mencuri secara tidak langsung juga mempengaruhi kebiasaanya ketika beralih tempat.

1) Faktor internal, sebagai berikut:

Dari dalam diri remaja sendiri, bawaan akhlak dari mereka yang apabila sebelum masuk LKSA akhlaknya baik maka mereka akan membawa akhlak yang baik itu waktu mereka masuk ke LKSA, begitupun sebaliknya apabila mereka kurang baik akhlaknya maka itu akan menjadi PR untuk pengasuh/pembina.

2) Adapun faktor eksternal yaitu, sebagai berikut:

“faktor eksternal ya pada saat dia dipanti itu teman-teman yang disekitar mereka juga mempengaruhi mereka akan dipengaruhi orang-orang yang disekitar mereka kalau sekiranya teman-teman yang ada dipanti itu akhlaknya baik-baik maka kemungkinan besar dia akan juga memiliki akhlak yang baik tapi pada saat anak-anak sekitar panti itu juga tidak baik atau teman-teman mereka pada saat berada disekolah tidak baik maka juga akan berpengaruh”

faktor eksternal dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap anak adalah lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh besar terhadapnya jika berteman dengan akhlak anak yang baik tentu dia akan mengikuti dan mencontoh akan tetapi jika posisi terbalik dengan bergaul dengan anak yang akhlaknya kurang baik otomatis anak yang lain juga akan mencontoh bahkan mengikutinya.

- b. Faktor penghambat dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada remaja di LKSA Sentosa.

Dalam melakukan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak terhadap remaja tentu ada faktor penghambatnya. Dan dilihat dari sisi internal maupun eksternalnya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Pembina/pengasuh, faktor penghambat internal dan eksternal beliau adalah:

“Adapun untuk penghambat lagi-lagi tidak terlepas dari dua hal tadi faktor internal maupun eksternal, faktor internal dari diri mereka ya lagi-lagi kalau mereka pada saat belum ada dipanti terbiasa dengan akhlak yang buruk maka boleh jadi akhlak buruk ini akan masih tetap melestari meskipun sudah berada dipanti nah sehingga sering disampaikan kepada anak-anak pokoknya anak-anak sekalian hari ini masa lalu kalian masa lalu yang tidak perlu dibawa ketempat kita sekarang kerumah kita sekarang tidak perlu dibawa kepanti lagi itu masa lalu dan sekarang adalah pribadi yang baru yang berusaha menjadi lebih baik, faktor eksternal lagi-lagi teman-teman seusia mereka yang ada dipanti teman-teman yang ada disekolahan pada saat mereka disekolah sangat mempengaruhi bisa akan berdampak buruk Ketika lingkungan mereka juga banyak yang melakukan hal-hal yang negatif nah pengasuh itu faktor eksternal ya bagaimana pengasuh, kaka-kaka pengasuh itu mengarahkan kepada mereka kepada hal yang lebih baik, kepada hal yang positif sehingga tentu akan menjadikan mereka memiliki hal-hal yang positif”.

Berdasarkan wawancara diatas, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di LKSA Sentosa Banjarmasin adalah juga dilihat dari sisi internal dan eksternal. Faktor internal terdapat lagi didalam diri mereka sendiri, seandainya mereka belum berada di dalam panti terbiasa dengan akhlak yang kurang baik maka boleh jadi akhlak buruk ini akan masih tetap melestari meskipun sudah berada di dalam panti, sehingga sering disampaikan kepada anak-anak di LKSA Sentosa bahwa “intinya anak-anak sekalian hari ini masa lalu

kalian masa lalu yang tidak perlu dibawa ketempat kita sekarang, kerumah kita sekarang. Sehingga tidak perlu dibawa kepanti lagi itu masa lalu dan sekarang adalah pribadi yang baru yang berusaha menjadi lebih baik” ucap Pembina kepada mereka.

Kemudian faktor eksternal adalah dari teman-temannya seusia mereka yang ada dipanti teman-teman yang ada di sekolah dan pada saat mereka di sekolah sangat mempengaruhi dan akan berdampak buruk ketika lingkungan mereka juga banyak yang melakukan hal-hal yang negatif tentunya pengasuh mengarahkan kepada mereka kepada hal yang lebih baik, kepada hal yang positif sehingga tentu akan menjadikan mereka memiliki hal-hal yang positif yang dilakukannya.

Dari hasil observasi, penulis melihat ada sebagian remaja yang masih memiliki perilaku yang kurang baik dan ada juga remaja yang perilakunya baik misalnya yang kurang baik ini bercanda pada saat ada tamu yang lagi berbicara dengan temannya atau bercanda pada saat Tadarusan. Kemudian untuk remaja yang bisa disebut dengan Akhlaknya yang baik yaitu mereka mempersilahkan tamu masuk dengan sopan dan berbicara lemah lembut, kemudian mereka menunduk apabila melewati tamu atau orang yang lebih tua dan lainnya. Hal ini bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat untuk pengasuh/pembina serta asisten pengasuh yang ada di LKSA Sentosa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis, yang dapat diambil yaitu bahwa kegiatan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak remaja ini dilakukan oleh pengasuh/pembina dan asisten pengasuh, kegiatan ini dikerjakan setiap hari secara berulang-ulang, agar apa yang disampaikan dan dibina oleh pengasuh/pembimbing bisa melekat di diri para remaja, sehingga perilaku, perbuatan mereka sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pengasuh/pembina yang berlandaskan Al-Qur'an dan Assunnah.

Untuk perilaku atau akhlak para remaja dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa 80%-85% remaja yang ada di LKSA Sentosa yang dibina oleh pengasuh/pembina itu sudah berhasil yang mana artinya ada sebagian anak remaja yang belum mencapai tujuan dari pengasuh/pembina LKSA Sentosa, dengan kata lain ada Sebagian anak yang masih perlu dibimbing dan dibina akhlaknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang di peroleh penulis diatas, maka dapat diketahui mengenai Bimbingan Keagamaan dalam Membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan yang berkaitan dengan materi, metode, media yang beliau gunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, secara garis besar dalam Membimbing keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja yang mana sangat berpengaruh besar terhadap remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan. Karena dengan adanya sebuah Bimbingan Keagamaan dalam Membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja yang bermacam-macam bentuk bimbingan keagamaan membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap Remaja sehingga remaja merasa menjadi sebuah sumber perubahan yang baik kepadanya, bahkan remaja menjadi lebih baik dengan adanya Bimbingan Keagamaan yang Pembina lakukan kepada remaja di LKSA. Pembahasan tersebut kiranya untuk dianalisis lebih lanjut sehingga bisa disimpulkan secara akurat yaitu sebagai berikut:

1. **Bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* pada anak-anak remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sentosa Banjarmasin Kalimantan Selatan**

Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh/pembina terhadap remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin tertera dengan rapi setiap harinya dan dilaksanakan secara komitmen sehingga Pembina/pengasuh mampu menjalankan bimbingan keagamaan yang dilakukan langsung oleh Muhammad Yusuf. Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Pembina/pengasuh terlaksana dengan baik walaupun ada terdapat beberapa faktor penghambat akan tetapi tidak mengurangi bimbingan keagamaan Pembina/pengasuh dalam membina *Akhlak Al-Karimah* remaja baik berupa materi, metode, dan media yang beliau gunakan.

Bimbingan keagamaan yang di bina langsung oleh pengasuh dan dibantu asisten pengasuh yaitu sholat berjamaah. Sholat berjamaah dilaksanakan di Masjid Sentosa Banjarmasin. Waktu pelaksanaannya biasanya di waktu subuh, ashar, magrib dan isya. yang dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali. Kegiatan sholat berjamaah ini diikuti oleh para remaja LKSA Sentosa Banjarmasin dan para jamaah luar yang datang ke Masjid tersebut. Shalat berjamaah memiliki keutamaan, sebagaimana dalam hadist Nabi SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ
 صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (H.R. Bukhari)⁶³

Pembiasaan sholat berjamaah ini tentunya memiliki fungsi *development* dalam membina keagamaan dan akhlak remaja yang ada di LKSA Sentosa Banjarmasin. Dengan shalat berjamaah, remaja mampu melatih rasa disiplin waktu dalam beribadah. Jiwa kedisiplinan ini tidak akan tumbuh tanpa adanya pembiasaan. Dengan jiwa disiplin yang dimiliki oleh remaja, akan membentuk rasa tanggung jawab dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah lainnya.

⁶³ Ilyas, Muhammad. "Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1.2 (2021): 247-258.

Bimbingan keagamaan selanjutnya adalah Tadarus Al-Qur'an kegiatan ini dilakukan 2 kali dengan berbeda lokasi. Setiap hari senin sampai sabtu dilakukan di Masjid Sentosa Banjarmasin terkecuali hari minggu. Tadarus ini dilaksanakan pada waktu sehabis shalat subuh berjamaah. Di tempat yang lain Tadarus AlQuran dilaksanakan di Musholla setelah shalat Maghrib berjamaah. kegiatan ini diikuti oleh para remaja LKSA Sentosa bersama imam masjid. Bimbingan keagamaan dengan cara pembiasaan tadarus al-qur'an ini memiliki fungsi develompent dalam membina kecintaan remaja kepada Al-Qur'an. Dalam al-qur'an sendiri Allah SWT. menyebutkan keutamaan mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya:

عن عثمان بن عفان -رضي الله عنه- عن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال خيرُكم من تعلم القرآنَ وعلمه.

Dari Utsman bin Affan RA. Dari Nabi SAW bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari)⁶⁴

Pemberian nasehat oleh pengasuh/pembina yang dilakukan setiap harinya terkecuali hari jum'at, sehabis sholat subuh yang diikuti oleh remaja LKSA Sentosa. Pemberian nasehat ini berkaitan dengan ibadah, dan akhlak yang berguna untuk menambah pengetahuan mereka dan nantinya mereka aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk menjadi insan yang baik.

⁶⁴ Fathuddin, Ahmad Ubaedi. "Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Belajar Mengajar Al-Qur'an." *Forum Tarbiyah*. Vol. 8. No. 2. 2010.

Puasa Ayyamul Bidh atau puasa senin dan kamis yang diajarkan kepada remaja LKSA Sentosa. Kegiatan dalam bentuk puasa tersebut guna untuk melatih mereka untuk terbiasa melakukan ini. Tujuan dari pembiasaan puasa ayyamul bidh ini antara lain agar remaja terbiasa mengamalkan sunnah nabi saw yang mana mengamalkan sunnah nabi SAW. merupakan salah satu cara berakhlak kepada Rasulullah saw.

Adapun Keutamaan puasa *Ayyamul Bidh* disebutkan dalam hadist nabi saw:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا [الأنعام: ١٦٠]. الْيَوْمُ بَعْشَرَةَ أَيَّامٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ).⁶⁵

Diriwayatkan dari Abu Dzar RA, Sungguh Nabi SAW. Bersabda : “Barang siapa yang berpuasa tiga hari dari setiap bulan, maka puasa tersebut seperti puasa sepanjang tahun. Kemudian Allah menurunkan ayat dalam kitabnya yang mulai karena membenarkan hal tersebut: Siapa saja yang datang kebaikan maka baginya pahala sepuluh kali lipat” Q.s Al-An’am : 160. Satu hari sama dengan 10 hari. (H.R Ibnu Majah dan At-tirmidzi)

Bimbingan keagamaan juga dilaksanakan dengan bentuk kegiatan muhadharah. Kegiatan ini dilaksanakan hanya pada malam rabu ini merupakan kegiatan yang mengasah kemampuan memberikan nasihat atau ceramah agama ini yang mana dilaksanakan secara bergiliran. Muhadharah yang dilaksanakan pada LKSA Sentosa Banjarmasin memiliki fungsi

⁶⁵ Abu Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, juz 3, h.126

membangun (*development*) dan membina mental yang diasah sedemikian rupa bagi remaja yang mengikutinya.

Dengan adanya kegiatan yang para remaja diasah untuk bisa percaya diri melakukan hal-hal yang bersifat kebaikan. Jiwa keberanian remaja juga akan terasah untuk selalu menyampaikan kebenaran dan saling msengingatkan diri dan sesama temannya dalam hal kebaikan. Secara tidak langsung, kegiatan tersebut membangun jiwa remaja untuk berakhlak kepada sesama manusia. Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah SWT, menyebutkan bahwasanya orang-orang yang saling menasihati adalah orang-orang yang dikecualikan dari kerugian. Hal tersebut disebutkan dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 berikut ini.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kebenaran.⁶⁶

Sholat Tahajud yang dilaksanakan setiap hari minggu kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh, kemudian melakukan kegiatan lain dan dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama. Pembiasaan sholat tahajjud sendiri dilaksanakan oleh pembina LKSA Sentosa sebagai bentuk implementasi pengamalan anjuran untuk melaksanakan sholat malam. Sebagaimana yang tertulis dalam surah Al-Isra Ayat 76 yang berbunyi:

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2012).

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسُجِّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَنفَعَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.(Q.S. Al-Isra:79)⁶⁷

Dengan adanya bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-karimah* yang telah dibahas di atas sehingga tujuan dari Pembina/pengasuh LKSA Sentosa dalam membimbing keagamaan akhlak remaja terpenuhi dengan baik.

Materi yang digunakan pembina/pengasuh dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dalam membina *Akhlak Al-Karimah* kepada remaja tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-sunnah, materi beliau berikan terkait dengan moral remaja dan materi beliau berikan sangat penting untuk anak remaja yang bisa dilakukan mereka untuk kegiatan sehari-hari. Seperti materi Akhlak sebagai pondasi dan materi Akidah karena keduanya ini sangat berhubungan erat, selain itu materi yang diberikan yaitu tentang sholat, puasa berperilaku baik yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Metode bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembina terhadap remaja adalah metode keteladan ini termasuk dari *Mauidzatil Hasanah* yang mana metode ini sangat ampuh dilakukan kepada remaja pembina sebelum memberikan ini tentunya sudah dilaksanakan terlebih dahulu kepada dirinya sendiri, sehingga Ketika pembina memberikan cara ini remaja-remaja tersebut sudah melihat dan langsung menirunya.

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2012).h.167

Metode pembiasaan, ini selalu diingatkan dan dipantau oleh pembina kepada remaja. Dalam hal ini metode pembiasaan dikaitkan oleh aktivitas mereka sehari-hari. Berat ringannya pembiasaan yang diberikan pengasuh/pembina kepada remaja di LKSA Sentosa sangat berpengaruh besar terhadap akhlak mereka.

Metode nasehat, metode ini digunakan pada saat pembina/pengasuh berkumpul dengan remaja setelah melaksanakan kegiatan rutin. Metode ini pembina/pengasuh lakukan dicampur dengan ceramah. Metode nasehat ini pembina/pengasuh lakukan dengan Bahasa yang baik sehingga remaja yang melakukan kesalahan bisa menerima dengan tangan terbuka. Dan menjadikan pembelajaran bagi remaja yang lain.

Metode hukuman, diadakan misal remaja melanggar sebuah aturan di LKSA Sentosa Banjarmasin. Cara menegur yang baik oleh pembina/pengasuh kepada remaja yang melakukan kesalahan dengan menghukum remaja tersebut tanpa menyakiti badannya.

Media bimbingan keagamaan pembina/pengasuh gunakan terhadap remaja adalah lisan, tulisan, audio visual dan akhlak

- a. Media lisan, yaitu berupa ceramah atau nasehat yang diberikan oleh pembina/pengasuh, muhadarah, tadarus AlQuran
- b. Media tulisan, berupa poster dan perpustakaan
- c. Audio visual, memberikan film edukasi atau film Pendidikan

- d. Akhlak, memberikan contoh yang baik kepada remaja seperti sifat-sifat yang baik atau perilaku yang baik agar bisa diterapkan oleh remaja LKSA Sentosa Banjarmasin.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin.

Setiap melakukan bimbingan keagamaan tentu akan ada memiliki faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi. Tidak dipungkiri bahwa hal seperti ini lumrah terjadi dalam melakukan sebuah kegiatan bimbingan keagamaan. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membina *Akhlak Al-Karimah* terhadap remaja di LKSA Sentosa Banjarmasin.

a. faktor-faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dari bimbingan keagamaan oleh pengasuh/pembina dilihat dari sisi internal dan eksternalnya. Dan internal yang dirasakan oleh pengasuh/pembina Ketika melakukan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak remaja adalah:

- 1). Faktor internal adalah dari dalam diri sendiri mengenai pemahaman agama dan umum yang sudah beliau kuasai.
- 2). Pengalaman pengasuh/pembina dalam membina remaja sangat cukup berpengalaman.
- 3). Pembina cukup terbuka dengan perkembangan zaman dan tidak menutup diri dalam melaksanakan bimbingan.
- 4). Keikhlasan dalam membina akhlak remaja.

Adapun faktor eksternal yang dirasakan adalah:

- 1). Lokasi dalam melaksanakan bimbingan keagamaan sangat aman dan nyaman.
- 2). Sarana dan prasarana yang digunakan tidak menjadi masalah karena sudah disediakan dengan baik.

b. faktor penghambat bimbingan keagamaan

Adapun faktor penghambat dari bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh/pembina dilihat dari sisi internal dan eksternalnya. Dan internal yang dirasakan oleh pengasuh/pembina Ketika melaksanakan bimbingan keagamaan adalah:

- 1). Remaja sering melakukan kesalahan yang sama. Sebenarnya pengasuh/pembina sudah menyampaikan beberapa hal yang dilarang dilakukan dan masih saja ada beberapa remaja yang tetap mengulang sehingga membuat pengasuh/pembina memberitahukan lagi.
- 2). Ada beberapa remaja yang kurang fokus karena pengaruh pergaulan yang berlebihan.

Mengenai eksternal yang pengasuh/pembina rasakan adalah:

- 1). Dari remaja yang terlalu bebas dalam berteman sehingga pergaulan mereka di LKSA dan sekolah sangat berbeda, bisa saja pergaulan mereka di sekolah membawa dampak yang buruk di dalam lingkungan mereka tinggal.